

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan penelitian untuk memudahkan pemahaman keseluruhan disertasi ini.

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap lembaga atau institusi, baik dari sektor publik maupun sektor pemerintahan di Malaysia bertanggung jawab untuk berperan sebagai agen transformasi dan terlibat dalam pembangunan negara. Demikian halnya dengan gereja Sidang Injil Borneo (SIB) wajib mengambil bagian dalam pembangunan ini, termasuk di masa pandemi Covid-19. Pembangunan negara yang dimaksud mengacu pada apa yang dikatakan oleh kamus Lexico UK, "*The creation or development of a nation, especially one that has recently become independent*",¹ yang berarti suatu tindakan pembentukan dan pembangunan negara yang sudah merdeka, sesuai dengan prinsip-prinsip pemerintahan yang berkuasa.

Berkaitan dengan pembangunan negara di bawah visi wawasan 2020 dan Transformasi Nasional 2050 (TN50) sebagai agenda utama Negara Malaysia,² masih menjadi tugas yang terus diupayakan. Untuk menjadi sebuah negara berstatus negara maju, diharapkan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat, tanpa melihat latar

¹ Driver, Brown, S.R. dan Charles A. Briggs, *The Brown-Driver-Briggs "Hebrew and English Lexicon*, www.lexico.com, diakses tanggal 14 February 2020.

²Masa Depan Negaraku'. www.docs.jpa.gov, 2017, diakses tanggal 28 January 2020.

belakang budaya, agama atau suku untuk membantu dan terlibat berpartisipasi dalam pembangunan Negara. Gereja sebagai institusi juga dituntut untuk terlibat dalam pembangunan Negara. Oleh karena itu, gereja perlu berkontribusi secara langsung kepada pembangunan negara. Gereja harus menerima agenda pembangunan bangsa sebagai tanggung jawab gereja.

H. Richard Niebuhr dalam *"The Responsibility of the Church for Society"* Gereja sebagai tubuh Kristus, dalam komunitas ilahi yang ada dalam masyarakat harus memahami tanggung jawabnya dalam hal keanggotaannya sebagai masyarakat ilahi dan universal, gereja wajib memberikan pertanggungjawaban kepada Tuhan dalam segala sesuatu yang berhubungan denganNya.³

Gereja harus berperan sebagai pelayan yang baik dalam mengelola sumber daya untuk mendukung agenda pembangunan semaksimal mungkin. Efektivitas pemimpin dalam menanggapi ideologi bangsa sangat penting. Karena itu, gereja harus memberdayakan para pemimpinnya menjadi pemimpin yang berjiwa transformasional. Dengan suatu keyakinan bahwa pemimpin transformasional di gereja Sidang Injil Borneo (SIB) berperan penting dalam pembangunan Negara.

Malaysia adalah negara berkembang. Sebagai perdana menteri, Tun Mahathir Bin Mohamad, memperkenalkan Wawasan 2020, untuk mengupayakan Malaysia Menjadi negara maju mengikut acuan sendiri. Tujuan dari visi tersebut adalah bahwa pada tahun 2020, masyarakat Malaysia diharapkan menjadi bangsa yang bersatu, percaya diri, bermoral dan beretika, demokratis, liberal dan toleran, peduli, adil dan merata secara ekonomi, progresif dan sejahtera, dan memiliki perekonomian yang

³H. Richard Niebuhr, *'The Responsibility of Church for Society,'* www.religion-online.org, diakses tanggal 28 January 2020

kompetitif, dinamis, kokoh, dan tangguh.⁴ harapan itu yang juga dikembangkan oleh gereja.

Visi 2020 yang diperkenalkan oleh Perdana Menteri Malaysia di bawah kepemimpinan Mahathir Mohamad dengan presentasi rencana Malaysia keenam di Parlemen pada tahun 1991, dipertanyakan olehnya sendiri dalam pidatonya saat pertemuan Bulanan Majelis Perdana Menteri, dan Departemen pemerintahan, dengan nada kecewa Mahathir Mohamad berkata; “Kami telah memperkenalkan Visi 2020, kami bergerak ke arah itu tetapi ketika kami melupakan kekuatan dan kelebihan kami, maka jalan kami akan berhenti. Saat ini, kami tidak percaya bahwa kami dapat mencapai tujuan itu.⁵ Transformasi Nasional 2050 merupakan inisiatif untuk menggerakkan masa depan negara dari tahun 2020 sampai dengan 2050. Wacana ini merupakan inspirasi yang lahir dari Najib Abdul Razak, Perdana Menteri Malaysia keenam dari tahun 2009 sampai 2018. Moto TN50 adalah “Membentuk negara yang benar-benar berwibawa sebagai negara yang kuat sebagai, bangsa, ekonomi, sosial dan mental”.⁶

Pandemi Covid-19 terdeteksi pada akhir tahun 2019, yang ditemukan pertama kali di kawasan Wuhan China, masih dalam tahap awal kajian. Pada akhir tahun 2019, ada laporan wabah *pneumonia* dengan *etiologi* yang tidak dapat dijelaskan. Wabah yang kemudian dikenal dengan nama virus corona ini telah mengakibatkan banyak sektor mengalami gangguan. Pasar dimana manusia biasanya

⁴ Pejabat Perdana Menteri, ‘Malaysia Sebagai Negara Maju’ www.pmo.gov.my diakses tanggal 27 January 2020.

⁵ Adam Abu Bakar, *Wawasan 2020 Tidak Dapat Dicapai*, *Freemalaysiatoday* www.freemalaysiatoday.com, diakses tanggal 29 January 2020

⁶ TN50 Aspirasi Negara, www.docs.jpa.gov, diakses 14 February 2020.

berkerumun untuk membeli kebutuhan bahan pokok ditutup.. Tidak hanya di Wuhan Cina, semua Negara di dunia mengalami dampak dari virus corona, yang terus berkembang dengan varian-varian barunya.⁷

Kasus ini memaksa para pakar penyakit menular bekerja keras melakukan penelitian untuk menjelaskan fenomena virus tersebut. Para pakar sepakat bahwa virus corona Wuhan yang telah menyebar kemungkinan akan berkembang menjadi pandemi di seluruh dunia. Sebuah pandemi yang telah menyebar di beberapa negara kemungkinan memiliki konsekuensi global, dengan China dan negara-negara lain, termasuk Amerika Serikat, yang sekarang memberlakukan pembatasan perjalanan dan karantina yang belum pernah terjadi sebelumnya.⁸

Malaysia juga menjadi korban Covid-19 yang dilaporkan pada 25 Januari 2020 untuk yang pertama kali. Kemudian pada 20 Januari 2021, dilaporkan bahwa Jumlah kumulatif kasus COVID-19 yang terkonfirmasi telah mencapai 169.379 termasuk 630 kematian.⁹

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) didefinisikan sebagai penyakit yang disebabkan oleh virus corona baru yang sekarang disebut sindrom pernapasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2; sebelumnya disebut 2019-nCoV), yang pertama kali terdeteksi di tengah wabah penyakit pernapasan. penyakit di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina.¹⁰

⁷ Sidney Osler, *Coronavirus Outbreak, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, 1–83.

⁸ ibid

⁹ Lekhraj Rampal and Liew Boon Seng, *Malaysia's Third COVID-19 Wave – a Paradigm Shift Required*, *Medical Journal of Malaysia*, 76.1 (2021), 1–4.

¹⁰ T H E Infection Prevention, *Guidelines Covid-19 Management Version 5, 2020 Contents*, 2020, 1–61.

Covid 19, memberikan dampak yang buruk bagi semua orang tidak terkecuali. Para ilmuwan memperkirakan bahwa tanpa tindakan penanganan yang baik, setiap orang beresiko dapat menginfeksi antara 1 sampai 3 orang di tempat lain. Ini akan membuat virus tersebut hampir sama menularnya dengan SARS, virus korona lain yang menyebar di China pada tahun 2003 dan dapat ditanggulangi setelah 8.098 orang terinfeksi dan 774 meninggal. Virus pernapasan tersebut dapat bergerak di udara, terbungkus dalam tetesan kecil yang terbentuk ketika orang yang terinfeksi bernapas, berbicara, batuk, atau bersin. Sangat mungkin beberapa tetesan liur jatuh ke tanah atau melayang ke udara. Hal ini membuat virus lebih sulit untuk dimusnahkan dibandingkan dengan virus seperti campak, cacar air dan TBC.¹¹

Sebagai akibat dari pandemi Covid-19, sektor-sektor utama yang terkena dampak, terutama sektor perjalanan dan pariwisata, serta ritel dan jasa lainnya, operasional bisnis mengalami gangguan sehingga pendistribusian dalam setiap sektor mengalami gangguan yang cukup signifikan, pekerjaan dan mata pencaharian terancam, sementara kepercayaan konsumen menurun secara global karena penyebaran epidemi yang eksponensial ke wilayah lain termasuk Eropa, Amerika Serikat, dan juga ASEAN, memicu prospek pertumbuhan yang menurun. Menurut *Analysis and Monitoring on Finance and Socio-Economic Issues Division of the ASEAN Integration Monitoring Directorate at the ASEAN Secretariat* bahwa , pandemi tersebut berdampak secara langsung pada pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah. Salah satu indikator dari dampak pandemi ini adalah menurunnya jumlah wisatawan yang terlihat dari menurunnya perjalanan udara. Selain itu menurunnya kepercayaan publik pada sektor bisnis merupakan indikator lain dari pandemi ini,

¹¹ ibid

semua terjadi akibat dari hampir setiap negara melakukan larangan bepergian untuk warganya sebagai salah satu upaya pencegahan penularan virus corona.¹²

Semua lapisan masyarakat di Malaysia terkena dampak pandemi Covid-19. Untuk memutus penularan dengan membatasi pergerakan dan kontak antar masyarakat, pemerintah bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan Malaysia dan Komite Penanggulangan Bencana memberlakukan *Movement Control Order* (MCO) mulai 18 Maret dan diperpanjang sampai 12 Mei 2020, bahkan hingga saat ini. Seluruh sektor swasta atau pemerintah terkena dampak dari pandemi Covid-19.

Krisis akibat pandemi dirasakan oleh semua masyarakat dalam segala bidang baik kesehatan, sosial, ekonomi, dan pendidikan dengan tingkatan yang lebih besar dari sebelumnya. Ekonomi sedang menukik tajam dengan dampak negatif yang semakin intensif pada pekerjaan, pendapatan dan mata pencaharian lainnya, situasi ini mengganggu rantai pasokan bahan makanan dan menjungkirbalikkan bisnis, serta memperburuk ketidaksetaraan sosial, kemiskinan dan kesulitan terutama dalam masyarakat rentan.¹³

Sektor pendidikan juga terkena dampak Covid-19. Jenjang pendidikan di Malaysia dikejutkan dengan sistem baru pembelajaran akibat Covid-19. Situasi yang dialami oleh mahasiswa sangat menantang. Hasil riset yang berjudul "*Understanding Education Difficulty During covid 19 Lockdown: Reports on Malaysian University Students' Experience.*" Rasheed Mohammad Nassr dan teman-teman menjelaskan

¹² Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), *Economic Impact of Covid-19 Outbreak on ASEAN*, Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), diakses tanggal 1.April (2020), 1–17

¹³ Lin Lean Lim, *The Socioeconomic Impacts of COVID-19 in Malaysia : Policy Review and Guidance for Protecting the Most Vulnerable and Supporting Enterprises*, International Labour Organization, 2020, 1–99.

situasi di mana para mahasiswa-mahasiswi universitas terperangkap dalam situasi yang mengagetkan karena pandemi covid 19. Penelitian ini memaparkan dampak dari covid 19. yang melanda dunia dan memaksa negara-negara untuk melakukan *lockdown* termasuk sektor pendidikan. Siswa dan mahasiswa telah tinggal di asrama atau rumah, tidak dapat pergi ke sekolah dan kampus. Situasi ini membuat pengelola sekolah dan universitas tidak punya pilihan selain melakukan pembelajaran *online*. Universitas-universitas Malaysia khususnya telah melalui banyak tantangan untuk meningkatkan sistem pembelajaran *online* dan siap untuk melanjutkan proses pendidikan. Namun, kebanyakan dari mahasiswa mendapati diri mereka terjebak dalam situasi ini karena harus melakukan pembelajaran *online* murni tanpa rencana atau kesiapan yang matang.¹⁴

Journal of Medical Sciences, memaparkan pengamatan yang dilakukan oleh Eugene Koh Boon Yau dan rekan, bahwa selama periode ini, orang Malaysia menunjukkan berbagai perubahan perilaku dalam menanggapi COVID-19, termasuk melakukan kegiatan belanja yang berlebihan karena panik, pembatasan pergerakan di luar rumah yang mencakup perjalanan ke luar kota, bahkan menjauhkan diri atau menghindari fasilitas-fasilitas kesehatan.¹⁵ Keadaan ini menjelaskan bahwa masyarakat di Malaysia telah memasuki suatu sistem baru yang diakibatkan oleh Covid-19. *World Health Organization* (WHO), menyikapi hal tersebut dengan

¹⁴ Rasheed Mohammad Nassr and others, *Understanding Education Difficulty During COVID-19 Lockdown: Reports on Malaysian University Students' Experience*, IEEE Access, 8, 2020, diakses tanggal 12 Maret 2020

¹⁵ Eugene Koh Boon Yau and others, *The Behaviour Changes in Response to COVID-19 Pandemic within Malaysia*, Malaysian Journal of Medical Sciences, 27. 2 (2020), 45–50

memperkenalkan langkah-langkah bagaimana masyarakat dunia dapat melindungi diri sendiri dan orang lain melalui tindakan pencegahan COVID-19.¹⁶

Pandemi Covid-19 merupakan tantangan baru bagi Malaysia dalam mengaktualisasi visi membangun negara kepada sebuah negara maju. Namun demikian, rakyat Malaysia masih tetap optimis bahwa keadaan akan menjadi lebih baik serta *permissable* untuk meneruskan agenda negara. Dalam usaha untuk menstabilkan dan memulihkan keadaan ekonomi rakyat, pemerintah telah menyediakan beberapa langkah stimulus ekonomi yang dimaksudkan untuk "memelihara kesejahteraan rakyat, mendukung sektor bisnis, dan memperkuat ekonomi". Dalam pengumuman paket Peduli Rakyat pada 27 Maret 2020, Perdana Menteri menekankan bahwa "tidak akan ada yang tertinggal."¹⁷ Pada 6 April 2020, Perdana Menteri mengumumkan stimulus tambahan yang ditujukan untuk mendukung usaha masyarakat terutama jenis-jenis usaha mikro atau yang dikenal dengan usaha kecil dan menengah (UKM) dan usaha mikro yang menurutnya menyumbang dua pertiga dari angkatan kerja dan 40 persen perekonomian¹⁸ Total paket stimulus peduli rakyat berjumlah 260 miliar ringgit Malaysia. Tantangan utamanya, adalah bagaimana langkah-langkah yang berbeda akan dilakukan untuk menjangkau mereka yang paling membutuhkan dan apakah mereka akan memberikan bantuan yang diharapkan dalam jangka pendek dan merangsang ekonomi dan lapangan kerja untuk pulih lebih baik dalam jangka panjang.

¹⁶ WHO, *Epi-Win-Update40-Overview-of-the-Pandemic*, *Coronavirus Update 40-World Health Organization*, 2020, www.who.int, diakses tanggal 13 Maret 2020

¹⁷ Ucapan lengkap Perdana Menteri Mengumumkan paket stimulus, www.theedgemarkets.com, diakses 13 Maret 2020.

¹⁸ Ibid

Kepercayaan masyarakat Malaysia bahwa situasi akan terkendali meskipun pandemi Covid-19 saat ini. seperti yang dilaporkan oleh *Pharmaceutical Services Programme Ministry of Health Malaysia, Senior Director Of Pharmaceutical Services Ministry Of Health Malaysia*, Dr Faridah Aryani Binti Md. Yusof dengan optimis berkata, meskipun penuh tantangan perjuangan melawan COVID-19 telah membuktikan bahwa selama kita bekerja sama sebagai sebuah tim, kita dapat mengatasi segala kesulitan. Di tengah perjuangan melawan COVID-19 yang masih berlangsung, hal yang paling diharapkan adalah seluruh pengusaha farmasi tetap kuat dan berusaha memberikan pelayanan terbaik untuk bangsa.¹⁹

Vaksinasi merupakan langkah terbaik yang diambil oleh kerajaan Malaysia dalam menangani pandemi Covid-19.²⁰ Menteri kesehatan Malaysia mengatakan bahwa rencana vaksinasi akan diluncurkan ketika vaksin Pfizer-BioTecNTech tiba di Malaysia bulan Februari 2021. Fase pertama dari rencana imunisasi Covid-19 pada bulan Februari akan menjangkau sekitar satu juta orang Malaysia, terutama para pejuang garis depan dan kelompok berisiko tinggi, akan divaksinasi terlebih dahulu, diikuti oleh fase kedua pada bulan April atau Mei 2021. Perdana Menteri Tan Sri Muhyiddin Yassin meyakinkan bahwa pemerintah akan memastikan vaksin yang efektif, aman dan memadai untuk setidaknya 80 persen populasi negara masyarakat Malaysia.²¹ 31 Maret 2021, pemerintah memberikan jaminan dengan meyakinkan publik bahwa pasokan vaksin Astra Zeneca di bawah

¹⁹ Siddharth Sridhar, *The Journey, Journal of General Internal Medicine*, 2015, diakses tanggal 1 April 2021

²⁰ Jadwal & fase lengkap vaksinasi Covid-19, www.covid-19.moh.gov, diakses tanggal 1 April 2021

²¹ Farid Noh, "*first-phase-covid-19-vaccination-will-cover-million-malaysians*", www.nst.com, diakses tanggal 31 Maret 2021

program Covax yang didukung *World Health Organisation* akan tiba pada bulan Juni 2021.²²

Gereja Sidang Injil Borneo merupakan sebuah institusi religius Organisasi Nirlaba yang beroperasi di seluruh Malaysia. Vicky Panelewen mendefinisikan Organisasi Nirlaba atau Organisasi Non Profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Tulis beliau lagi, sebuah organisasi dalam terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti pengaturan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi kelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi ini dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat di sekitarnya karena memberikan kontribusi seperti pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga mereka tidak mengganggu.²³ Gereja SIB terdiri dari 1.211 gereja lokal dengan anggota sekitar 235.215 orang. Secara geografis, gereja-gereja tersebar berada di tiga wilayah utama negara Malaysia, yaitu, 448 gereja di Negeri Sarawak, 715 gereja Negeri Sabah dan 48 gereja di Semenanjung Malaysia. Sebagian besar gereja berlokasi di pedalaman, sebagian lagi di kota. Anggota gereja merupakan bagian kecil dari 9.2% total penganut agama Kristen yang ada di Malaysia, yang berjumlah 28.3 juta orang.²⁴ Anggota gereja

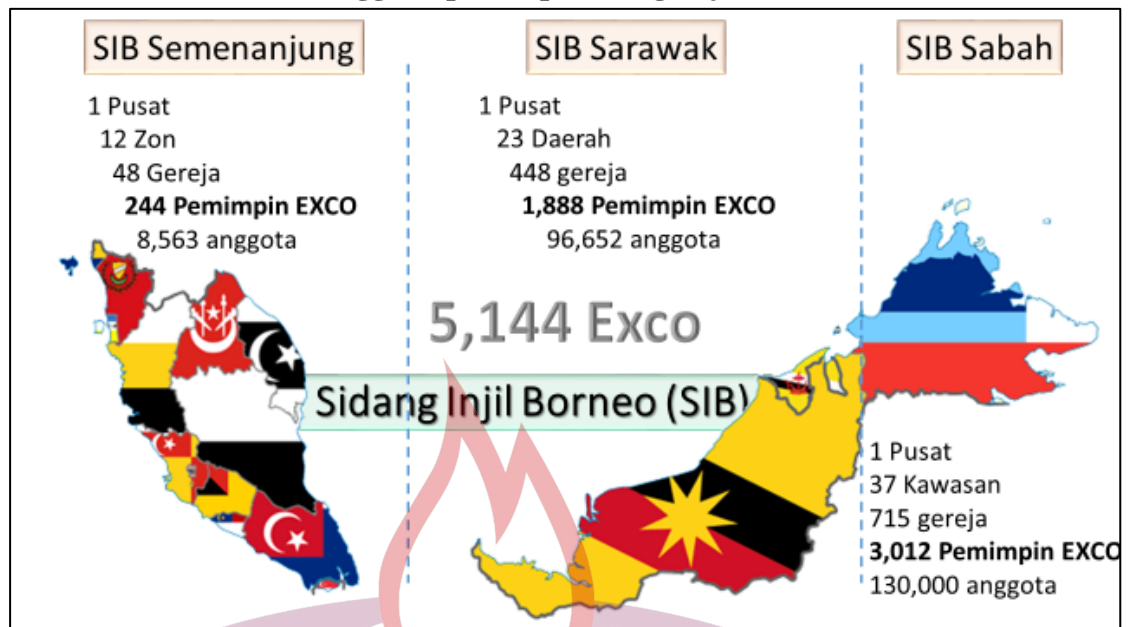
²² Ashley Tang, *Khairy-malaysia-to-receive-600000-doses-of-astrazeneca-vaccine-in-june*, www.thestar.com, diakses tanggal 31 Maret 2021

²³ Vicky Ventje Johan Panelewen, Catatan Kuliah, MKB7163: *Theological Perspective on Managing Non-Profit Organization*, Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest, 2019.

²⁴ Jabatan Perangkaan Malaysia, *Portal Rasmi Jabatan Perangkaan Malaysia, Sumber Statistik Rasmi Malaysia*, 2020, www.dosm.gov, diakses tanggal 27 January 2020.

terbentuk dari latar belakang berbagai etnik orang Ulu. Hanya sedikit dari mereka yang berasal dari etnis Tionghoa, India, dan Melayu.

Tabel 1.1: Data anggota, pemimpin dan gereja SIB



Nabi Yeremia, melalui suratnya untuk umat Israel berpesan kepada umat Tuhan, penduduk Yehuda yang ketika itu sedang dalam pembuangan di Babel, supaya mereka mengusahakan kesejahteraan kota di mana mereka sedang diami. Yeremia 29:7 "Usahakanlah kesejahteraan kota kemana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu".²⁵ Dari versi KJV, umat Tuhan dikehendaki agar mencari (to seek = dāraš) kedamaian (the peace = šālôm) untuk kota Babel. Jelaslah bahwa prinsip yang terdapat dari ayat ini adalah kedamaian boleh dicari atau diusahakan, kedamaian kota dimana mereka tinggal adalah kedamaian mereka juga. Kesejahteraan hanya diperoleh dari pada Tuhan, karena kedamaian yang benar hanya datang dari Dia. Kesejahteraan kota dan negara adalah juga menjadi tanggungjawab gereja.

²⁵Kitab Yeremia 29:7

Di dalam khotbah-Nya di atas bukit, Tuhan Yesus mengajar pengikut-pengikut-Nya agar mereka memengaruhi komunitas di mana mereka berada dengan menghadirkan nilai-nilai kerajaan Allah melalui perbuatan-perbuatan yang baik daripada kehidupan mereka. Mereka dikehendaki supaya berperan sebagai terang dunia dan garam dunia. Kata Yesus kepada pengikut-pengikut-Nya, "Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang. Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga." (Matius 5:13-16). Selain itu, Tuhan Yesus di dalam doa-Nya, juga menghendaki agar pengikut-pengikut-Nya tetap berada di dunia, bukan "diambil" dari dunia. Di dalam Injil Yohanes, Tuhan Yesus ditemui berdoa kepada Bapa-Nya di Sorga demikian, "Aku tidak meminta, supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka dari pada yang jahat (Yohanes 17:15). Daripada ayat-ayat Alkitab di atas, adalah sangat jelas Yesus menghendaki agar gereja-Nya tetap berada di bumi (Malaysia), bersama mandat agar dengan aktif berpartisipasi memengaruhi masyarakat (membangun bangsa dan negara Malaysia) di dalam aspek sosial, ekonomi, politik, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Dalam bukunya *Dream Church*, Jimmy Oentoro menjelaskan bahwa, *the world needs a complete testimony about God who loves them. The church is called to give the complete description of God to the world. The church's purpose is not just to preach the Gospel and win souls, but also to help the poor, uphold justice to those who are oppressed, making efficient use of people as*

*creation in the image of God. The eventual purpose of the church is to bring the kingdom of God into this world.*²⁶

Gereja SIB perlu bersinergi dan bersama-sama dalam program kebangsaan. Sebagai bagian dari masyarakat dalam sebuah bangsa, gereja SIB harus menerima Visi 2020 sebagai semangat patriotisme dan tanggung jawab yang harus diemban. Bertanggung jawab dalam arti mampu mempertanggungjawabkan pembangunan negara dalam kebebasan dan kewajibannya, termasuk tempatnya dalam konteks hubungan sosial di Malaysia, sebagai bagian dari masyarakat yang setia kepada pemerintah. Gereja SIB harus memiliki gagasan tentang tanggung jawab, dengan kebebasan dan kewajiban yang tersirat di dalamnya, memiliki tempat dalam konteks hubungan sosial. Menjadi diri sendiri dalam konteks tanggung jawab yang mencakup kepengurusan atau perwalian atas hal-hal yang dalam kehidupan bersama, tetapi gereja telah beriman kepada Tuhan dan bergerak dalam semangat kepercayaan itu sebagai bagian masyarakat yang penuh harapan dan dalam ketaatan.²⁷

Sebagai respon serta dukungan terhadap usaha pembangunan negara, *National Evangelical Christian Fellowship (NECF)* pada tahun 2001, mengadopsi visi, “*Transforming The Nation Through The Local Church*” yaitu, mentransformasikan bangsa melalui gereja lokal, setelah menjadi tuan rumah Konsultasi Internasional Persekutuan Injili Sedunia mengenai Globalisasi pada Januari 2001. Dari visi ini mengharuskan orang-orang Kristen di dalam negara menjalani akan panggilan mereka sebagai pembangun bangsa serta berperan sebagai

²⁶ Jimmy Oentoro, *Dream Church* (Jakarta: PT Gramedia, t.t), 158-161.

²⁷H. Richard Niebuhr, *The Responility of Church for Society*, www.religion-online.org, diakses tanggal 28 January 2020

agen transformasi di berbagai tempat dan bidang pengaruh masing-masing yang telah Tuhan tempatkan.²⁸

Visi dan tujuan gereja-gereja evangelikal yang berada di bawah payung NECF adalah untuk menjalankan panggilan sebagai masyarakat yang membangun bangsa dan agen transformasi di berbagai tempat dan wilayah masing-masing yang telah Tuhan tetapkan. Setelah menjadi tuan rumah Konsultasi Internasional Persekutuan Injili Dunia Tentang Globalisasi pada Januari 2001, NECF mengadopsi visi, “Mengubah Bangsa Melalui Gereja Lokal”. Tujuan dari visi ini adalah supaya orang-orang Kristen di dalam bangsa menghidupi tujuan dan panggilan mereka sebagai pembangun bangsa dan agen transformasi di berbagai tempat dan lingkup pengaruh yang telah Tuhan tempatkan bagi masing-masing gereja.²⁹

Laporan *Nation Building Team*, NECF pada tahun 2010, menjelaskan secara detail bahwa gereja-gereja evangelikal harus berperan dalam membangun kesejahteraan bangsa, untuk memberi dampak pada komunitas, masyarakat dan bangsa³⁰ Anjuran dari NECF ini harus diterima oleh gereja, karena gereja merupakan salah satu bagian integral dari masyarakat Malaysia.³¹ Gereja bukan hanya harus menunaikan panggilannya untuk menyebarkan Injil, tetapi turut berperan dalam usaha membangun negara di mana ia dipanggil.

²⁸ Local Church and others, *Transforming the Nation through the Local Church Transforming the Nation through the Local Church*, National Evangelical Christian Fellowship, Malaysia., 2010.

²⁹ NECF Malaysia, *NECF - History: Aims and Objectives, 2002-2020* NECF Malaysia www.necf.org, diakses tanggal 27 January 2020].

³⁰ ibid

³¹NECF Malaysia, *NECF - Membership*, *2002-2020 NECF Malaysia* www.necf.org, diakses tanggal 27 January 2020].

Dari apa yang dijabarkan dalam Visi 2020 dan TN50, untuk diakui sebagai negara maju, Malaysia harus mencapai kemajuan holistik dalam aspek pendidikan, politik, sosial, kesehatan, dan ekonomi. Pendidikan lanjutan adalah pendidikan yang berhasil membentuk pribadi manusia yang berakhlak mulia dan memiliki keterampilan tinggi yang dibutuhkan dalam segala bidang. Disisi lain politik yang berkembang adalah politik demokrasi yang menghasilkan pemerintahan yang stabil dan kuat, mampu mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan rakyat.

Kondisi sosial yang maju dinilai dari kehidupan masyarakat yang bersatu padu, rukun dan damai, meskipun masyarakat majemuk dari berbagai ras. Perekonomian yang maju dibuktikan dengan kestabilan ekonomi, dan mampu bersaing di tingkat internasional, masyarakatnya produktif dan memiliki daya beli yang tinggi.

Dalam kurun waktu sembilan puluh satu tahun, sejak didirikan pada tahun 1928, gereja SIB telah berkembang pesat. Gereja telah berkembang dalam hal kuantitas dan kualitas anggotanya, termasuk pelayanan dan asetnya. Salah satu perkembangan penting yang harus diperhatikan gereja saat ini adalah keterlibatannya dalam pembangunan bangsa. Apakah gereja telah peduli atau aktif dalam pembangunan negara selama ini? Jawaban atas pertanyaan ini terletak pada kualitas dan gaya kepemimpinan pemimpin gereja. Besarnya kontribusi gereja terhadap pembangunan negara merupakan implikasi langsung daripada kualitas dan gaya kepemimpinan para pemimpinnya. Pemimpin yang mampu membuat perbedaan adalah mereka yang memiliki kualitas kepemimpinan transformasional.

Pemimpin transformasional dapat dikenal dengan ciri utamanya, yaitu, mampu melakukan perubahan. Seorang pemimpin transformasional mampu melakukan perubahan dalam diri orang, sehingga orang itu mampu melakukan

perubahan-perubahan di luar dirinya, yaitu sebagai agen perubahan. Seorang pemimpin transformasional mampu menginspirasi orang lain sehingga mereka menerima visinya dan bersedia untuk berpartisipasi dalam merealisasikan visi tersebut. Seorang pemimpin transformasional berperan sebagai mentor, mendampingi orang menjadi *self-powered leaders*. Seorang pemimpin transformasional memiliki kemampuan untuk menstimulasikan dalam diri orang lain untuk melakukan eksplorasi akan hal-hal yang baru dari setiap kesempatan yang ada. Seorang pemimpin transformasional mampu menggerakkan orang banyak untuk melakukan perubahan-perubahan yang diperlukan.³² Berdasarkan pada penjelasan tentang ciri-ciri dan kualitas seorang pemimpin transformasional, jenis kepemimpinan transformasional adalah sangat mendukung pembangunan negara Malaysia di masa pandemi Covid-19.

Skenario yang dapat menjelaskan bagaimana pemimpin berperan di gereja SIB dalam pembangunan negara dapat ditinjau melalui beberapa cara; pertama, pernyataan yang dibuat oleh pemimpin gereja dalam buku kelembagaan tentang kewajiban gereja terhadap pembangunan negara, kedua, latihan kepemimpinan transformasional para pemimpin gereja di semua peringkat, ini termasuk dalam kurikulum institusi pendidikan gereja, dan ketiga, pelaksanaan kepemimpinan transformasional dalam aspek pendidikan, politik, sosial dan ekonomi negara. Kontribusi para pemimpin SIB yang nyata adalah sebagai berikut:

Pertama, peranan pemimpin dalam pembuatan dasar undang-undang dan pendirian kepercayaan gereja SIB. Dalam buku kelembagaan gereja SIB, tidak mencantumkan secara eksplisit bahwa salah satu daripada tujuannya adalah terlibat dalam pembangunan negara Malaysia. Di dalam buku kelembagaan Borneo

³²Frans Silalahi, Catatan Kuliah, MPB7733: *Transformasional Leadership*, Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest, 2019.

Evangelical Mission (SIB) pada pasal 4, tertulis penjelasan tentang tujuan-tujuan gereja, tetapi tidak ditemukan di dalam buku tersebut pernyataan yang menjelaskan pendiriannya secara literal dalam kaitan dengan pembangunan negara. Pasal 4:1 menjelaskan bahwa tujuan SIB adalah untuk: (a) bersaksi untuk Tuhan Yesus Kristus (Kisah Para Rasul 1:8); (b) menumbuhkan dan menjaga gereja (Yohanes 21:17); (c) menyampaikan kabar baik, di setiap wilayah pelayanan gereja (Matius 28: 18-20); (d) menjalankan setiap kegiatan dimana SIB disetujui untuk kegiatan tersebut oleh undang-undang untuk kebaikan anggota dan (e) mengembangkan kegiatan gereja, jika setuju dalam Persidangan Agung terkait dengan sumber dana dan penggunaan dana.³³ Dalam kaitannya dengan negara, dijelaskan, "Gereja Injili Borneo mematuhi konstitusi Pemerintah dalam negara, sesuai dengan ajaran Alkitab, seperti yang antara lain terkandung dalam Roma 13:1-3a." Dari kedua pasal tersebut, tujuan gereja dan hubungan gereja dengan negara, tidak secara eksplisit menjelaskan pendirian gereja dalam komitmennya terhadap pembangunan negara. Sebagai dasar untuk gereja terlibat dalam pembangunan negara di masa akan datang, para pemimpin perlu membuat amandemen di dalam buku kelembagaan pada pasal 4:1, dan kaidah tentang hubungan gereja dengan negara, yaitu, bahwa gereja harus terlibat dalam membangun Negara, sebagai bentuk gereja terhadap bangsa Malaysia.

Kedua, peranan pemimpin dalam memberi latihan intensif kepemimpinan transformasional di semua perangkat pelayanan gereja. Latihan kepemimpinan adalah diperuntukkan terutama bagi aktivitas gereja dalam setiap tahun. Biasanya, pelatihan kepemimpinan diadakan dalam konferensi-konferensi dalam bentuk seminar, ceramah dan workshop.

³³Perlembagaan Borneo Evangelical Mission, Per. 4.1.

Hasil dari wawancara melalui WhatsApp dengan tiga pemimpin utama yaitu, Rev. Jasmie Diaris (Presiden Semenanjung), Pst. Thenny M. Ali (Setia usaha Agung Sabah) dan Rev. Justine Wan (Presiden Sarawak, 2017-2019) memberi gambaran yang jelas tentang keadaan yang sebenarnya berkaitan dengan latihan kepemimpinan transformasional. Menurut Rev. Jasmie Dairis, gereja Semenanjung pernah menganjurkan seminar kepemimpinan transformasional peringkat nasional, yaitu, pada tahun 2009. Selain itu, tidak pernah lagi. Pastor Thenny M. Ali memberi mengatakan bahwa sejauh pengetahuannya, gereja Sabah tidak pernah menganjurkan untuk mengadakan pelatihan tentang kepemimpinan transformasional di peringkat nasional. Rev. Dr. Justine Wan memberi penjelasan yang sama dengan Pst. Thenny, bahwa gereja Sarawak tidak pernah menganjurkan pelatihan tentang kepemimpinan transformasional di peringkat nasional.³⁴ Berdasarkan pengalaman mengajar di institusi pendidikan gereja, mata kuliah kepemimpinan transformasional tidak terdapat di dalam kurikulumnya. Keadaan kurangnya latihan intensif tentang kepemimpinan transformasional di semua peringkat gereja dan kurikulum pendidikan menjelaskan bahwa kesadaran pemimpin gereja tentang pentingnya pemimpin transformasional masih rendah. Dalam hal ini, para pemimpin negeri harus menganjurkan latihan kepemimpinan transformasional di tingkat nasional secara kontiniu, para pemimpin daerah harus menganjurkan pelatihan kepemimpinan transformasional di tingkat daerah dengan lebih sering, dan pemimpin gereja lokal harus menggandakan latihan-latihan yang sama di gereja masing-masing.

Para pemimpin institusi pendidikan harus menjadikan kepemimpinan transformasional sebagai bagian yang terintegrasi dalam kurikulum atau setidaknya

³⁴ Jasmie, Thenny dan Justine, *Wawancara dengan peneliti*, WhatsApp, Miri, Sarawak, Malaysia, tanggal 7 January, 2020.

tidaknya, mencantumkan elemen-elemen kepemimpinan transformasional di dalam setiap topik pembelajaran, di level pendidikan yang sesuai.

Ketiga, peranan pemimpin transformasional ditinjau melalui keterlibatan gereja dalam pembangunan negara dari aspek pendidikan, politik, sosial dan ekonomi. Dalam wawancara dengan Rev. Datuk Justine Wan, mantan Presiden Sarawak, beliau mengatakan bahwa kontribusi gereja di dalam pembangunan negara masih minim. Termasuk dari segi pendidikan sekolah teologia, dan anggota-anggota gereja yang berkapasitas sebagai pegawai dan pemimpin di berbagai institusi kerajaan dan swasta.³⁵

Ditinjauan dari aspek pendidikan menunjukkan bahwa institusi pendidikan gereja SIB belum memberi pendidikan yang holistik. Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam pembangunan sebuah negara. Sistem pendidikan yang baik akan memberi dampak yang positif kepada negara, sebaliknya sistem pendidikan yang lemah pasti akan memberi dampak negatif di dalam masyarakat. Visi dan misi Kementerian Pendidikan Malaysia sangat penting, karena ia merupakan dasar bagi implementasi pendidikan di Malaysia. Ditinjau dari situs web Kementerian Pendidikan Malaysia dalam memaparkan visinya bahwa, “Pendidikan Berkualitas, Insan Terdidik, Negara Sejahtera” dan misinya, “Melestarikan Sistem Pendidikan yang Berkualitas untuk Membangun Potensi Individu dalam memenuhi Aspirasi Negara”.³⁶ Pernyataan visi dan misi di atas mengungkapkan keinginan kerajaan

³⁵ Justine Wan, wawancara melalui WhatsApp, Miri, Sarawak, Malaysia, tanggal 27 January, 2020.

³⁶ Kementerian Pendidikan Malaysia, *Visi dan Misi*, diakses tanggal 17 February 2020.

Malaysia agar setiap individu yang melalui proses pendidikan di sekolah-sekolah di Malaysia akan menjadi orang terdidik dan berpotensi memenuhi aspirasi negara.

Pendidikan yang diberikan oleh gereja SIB lebih banyak berupa pengajaran Alkitab dan terkait dengan kehidupan gereja. Gereja memiliki lima STT di Sarawak, dua di Sabah dan satu di Semenanjung Malaysia. Pada tahun 2013, gereja di Sarawak telah memulai pendidikan Prasekolah Akar Baik, yaitu pendidikan kanak-kanak. Pra sekolah dibuka di beberapa lokasi atau gereja di pedalaman dan kota. Gereja belum memiliki sekolah bertipe nasional dimana dampak pendidikannya harus lebih meluas ke masyarakat umum. Oleh karena itu, gereja SIB perlu menemukan inisiatif dan platform baru di agar dapat memperluas pengajaran dari lingkungan gereja ke dunia luar. Usulan kepada pemerintah agar mengakui lembaga agama setara dengan lembaga pendidikan sekuler, seperti yang terjadi di Indonesia merupakan langkah yang baik dan sangat mungkin dilakukan. Dengan demikian, alumni-alumni pendidikan tinggi teologi yang berlatar belakang Kristen dapat mengajar di institusi-institusi pendidikan pemerintah dan swasta, demikian halnya, pelajar-pelajar non-Kristen juga berpeluang mengikuti aktivitas pembelajaran di institusi agama.

Pendekatan dalam proses pendidikan gereja juga perlu diinovasi dan ditingkatkan agar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan semua generasi. Selain membentuk spiritualitas siswa, gereja SIB harus mengadopsi semua tujuan dasar Kementerian Pendidikan Malaysia, yakni pembentukan karakter positif dan konsep diri untuk menjadi warga negara yang patriotik, mengamalkan nilai-nilai murni dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran agama, memiliki keterampilan berpikir dan mampu memecahkan masalah, memiliki kematangan emosi dan keterampilan sosial, memiliki kreativitas dan estetika untuk menghargai keindahan

alam dan warisan budaya, serta bermartabat dalam penggunaan bahasa Melayu dan bahasa Inggris.³⁷

Menurut YB Tuan Anyie Ngau, Ahli Parlimen P220 Baram, untuk dapat berkontribusi dalam pembangunan negara secara langsung, gereja harus berperan dalam mengajar tentang nilai-nilai Kerajaan Allah yang terkandung dalam Alkitab. Beranjak dari aspek "human development", hanya masyarakat yang telah memiliki nilai-nilai yang baik akan dapat bergandingan tenaga dan berkongsi intelek untuk membangun negara. Ahli-ahli politik yang terinspirasi oleh Alkitab, akan memimpin dengan bersih, bermoral bukan berdasarkan pada bangsa atau agama, sebab ajaran dari Tuhan merupakan panduan bagi setiap pemimpin disemua peringkat masyarakat"³⁸

Rev. Justine Wan juga menganggap bahwa sangat penting bagi gereja supaya meningkatkan usaha di dalam pendidikan umum, mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah hingga universitas .³⁹ Pastor Thenny M Ali, Setiausaha Agung Sabah turut memberi penekanan terhadap kepentingan pendidikan. Beliau menegaskan bahwa pendidikan harus menghasilkan iman yang kuat dan ilmu yang tinggi.⁴⁰ Kenyataan-kenyataan yang dibuat oleh para pemimpin gereja tentang

³⁷ Kementerian Pendidikan Malaysia, "*Objektif Pendidikan Prasekolah*" www.moe.gov, diakses tanggal, 17 February 2020.

³⁸ Anyie Ngau, *Wawancara oleh Penulis, WhatsApp*. Miri, Sarawak, Malaysia, tanggal 27 January, 2020.

³⁹ Justine Wan, *wawancara melalui WhatsApp*, Miri, Sarawak, Malaysia, January 27, 2020

⁴⁰ Thenny M Ali, *Wawancara dengan penulis, WhatsApp*, Miri, Sarawak Malaysia, 30 January 2020.

penting dan perlunya pendidikan bersifat menyeluruh harus diambil oleh pemimpin gereja SIB secepatnya demi pembangunan negara.

Tinjauan dari aspek politik. Respon pemimpin gereja SIB terhadap isu-isu yang berkaitan dengan agama di bawah Akta 11 (1) Perlembagaan Persekutuan Malaysia. Politik masih belum mendapat tempat yang jelas dan sewajarnya di dalam gereja. Dalam waktu yang lama, gereja berpandangan negatif terhadap politik. Hanya dalam abad ke 21, persepsi gereja terhadap politik telah sedikit mengalami perubahan. Menurut pendirian kelembagaan gereja SIB, para pemimpin gereja yang terlibat secara serius dan profesional di dalam politik diarahkan untuk melepaskan jawatan mereka dari kepemimpinan gereja. Sidang-Sidang SIB dan Politik menjelaskan, "SIB bukan suatu partai politik. Dengan demikian SIB tidak melibatkan diri di dalam kegiatan politik.", dan Karyawan penuh waktu SIB tidak boleh terlibat dalam politik partai kecuali mereka mengundurkan diri terlebih dahulu dari konferensi".⁴¹

Jauh sebelumnya, politik seringkali dikaitkan dengan istilah "kotor". Anggapan yang sama telah dibahasakan oleh seorang cendekiawan muslim dari Universiti Sains Malaysia, Centre for Islamic Development Management Studies (ISDEV), ia mengatakan bahwa:

"Ungkapan "politik itu kotor" merupakan ungkapan yang seringkali diungkapkan oleh pihak-pihak yang tidak senang dengan politik, terutama politik kepartian. Bagi mereka segala sesuatu yang berhubungan dengan politik dianggap kotor yang patut di jauhi"⁴²

⁴¹ SIB, Buku Panduan dan Peraturan Sidang Injil Borneo, Pasal F.a, 67.

⁴²Mohd Shukri Hanapi, '*Politik Kotor Vs. Politik Mulia*,' www.academia.edu, diakses tanggal 30 January 2020].

Lain halnya dengan Rev. Jasmie Dairis, Presiden Semenanjung berpendapat bahwa, keterlibatan sejumlah kecil anggota gereja dalam politik telah berkontribusi langsung pada pembangunan Negar.⁴³ Dalam pemerintahan, setidaknya ada 2 orang anggota gereja SIB yang terpilih menjadi Ahli Parlemen (AP) diantara 222 Ahli Parlemen Malaysia, 1 orang anggota terpilih menjadi Ahli melalui Undangan Negeri (ADUN) dari 60 Ahli Dewan Undangan Negeri Sabah, dan 4 orang anggota terpilih menjadi ADUN dari 82 Ahli Dewan Undangan Negeri Sarawak. Berdasarkan data di atas, terbukti jumlah pemimpin rakyat dari gereja SIB yang berperan dalam pembangunan negara secara langsung dalam konteks politik masih sangat rendah. Akibatnya, kekuatan gereja SIB membela dan mempertahankan kedudukan serta haknya dalam hal kebebasan beragama sangat lemah.

Di dalam politik Malaysia, isu agama sering kali digunakan untuk kepentingan politik partai atau pemimpin tertentu. Tidak dapat disangkal bahwa dampaknya kepada gereja cukup besar dan mengganggu. Kebebasan beragama merupakan hak asasi setiap individu. Di Malaysia, kebebasan beragama dijamin oleh Perlembagaan Persekutuan Perkara 11. Tiap-tiap orang berhak menganut dan mengamalkan agamanya serta, mengembangkannya sesuai dengan pasal.⁴⁴ Walaupun ada peraturan tentang kebebasan beragama yang diatur dalam undang-undang, orang-orang beragama Kristen masih ditekan dan dibatasi oleh pihak atau kelompok agama yang ekstrem, termasuk para politik dan pemimpin-pemimpin agama yang sengaja memanipulasi hal ini untuk kepentingan survival partai dan kedudukan mereka di

⁴³ Jasmie Dairis, *Wawancara dengan penulis, WhatsApp*, Miri, Sarawak, Malaysia, 29 January 2020.

⁴⁴ Undang Undang Malaysia, *Perlembagaan Persekutuan*, diakses tanggal. 17 February 2020.

dalam masyarakat. Isu-isu agama yang ditimbulkan oleh penganut agama Islam di Malaysia terhadap orang Kristen adalah penggunaan perkataan “Allah”. Pada 14 Oktober 2013, NECF telah mengeluarkan pernyataan di media yang bertajuk “CFM: *Courts Continue to Ignore Rights of Christians Minority*”, menjelaskan keadaan yang sedang dialami dan akan ditanggung oleh penganut Kristen sebagai akibat dari keputusan Mahkamah Rayuan yang dianggap telah mengabaikan hak orang Kristen menggunakan perkataan “Allah” pernyataan tersebut sebagai berikut:

The Christian community in Malaysia is gravely dismayed and very disappointed by the decision of the Court of Appeal to uphold the power of the Minister to ban the use of the word Allah in the Herald publication. In a wide-ranging decision, all Christian publications in Bahasa Malaysia would appear to be affected by this ruling. By stating that "the name 'Allah' is not an integral part of the faith and practice of Christianity" the court has totally ignored the position of our East Malaysian Bumiputra and Orang Asli Christians, who constitute 60% of the church in Malaysia and who are Bahasa Malaysia-speaking.⁴⁵

Tujuh tahun kemudian pada 15 November 2017, Malay Mail Online melaporkan kenyataan yang dibuat oleh pengacara Hanif Mohamed Majlis Agama Islam Selangor. (MAIS), agar Dewan Bahasa menolong mencetak Alkitab dengan menggantikan perkataan Allah yang terdapat di dalam Alkitab. Respon dari NECF terhadap isu adalah sebagai berikut:

MAIS' attempt to deny the use of, "Allah", by Christians is already very upsetting to the Christian community and going on to suggest that a government agency like "Dewan Bahasa" should translate the Holy Scriptures only adds insult to the injury. We urge the government to make it

⁴⁵ NECF, *Media Statement*, www.necf.org, diakses tanggal 17 February 2020.

*clear that it will uphold the rights of the Christian minority religion guaranteed under our Constitution.*⁴⁶

Kontroversi penggunaan kata “Allah” hingga saat ini belum terselesaikan dengan baik, dan hal ini akan dimunculkan kembali di kemudian hari.

Gereja perlu memahami perannya dalam politik sesuai dengan ajaran Alkitab, di mana politik tidak boleh dipisahkan dari gereja atau sebaliknya. Referensi Alkitab tentang politik tercantum dalam Kitab PL dan PB, sebagai contoh 1 Petrus 2:13-14; Daniel 2:20-21.

Masalah politik yang kotor bukanlah politiknya, tetapi moral politisi yang menjalankan perannya. Gereja harus melihat bahwa politik berasal dari Allah, gereja dapat memberi dampak positif dan menghadirkan nilai-nilai Kerajaan Allah dalam masyarakat. Jimmy Oentoro menegaskan hal ini demikian;

*Government or politics is not something to be avoided, but it is a place where someone can bring about positive impact through regulations, laws and power. The purpose of church involvement in social political life is to substantiate Kingdom of God's principles within the life of society and statemanship.*⁴⁷

Gereja harus mengubah persepsi negatif terhadap politik dan menerima politik dengan terbuka sesuai dengan ajaran Alkitab serta terlibat di dalamnya, agar dapat berkontribusi kepada dunia politik di Malaysia. Gereja harus mendorong anggotanya supaya terlibat di dalam arena politik secara aktif, untuk menghadirkan nilai-nilai Kerajaan Allah yang ada di dalam diri mereka kepada dunia di mana mereka berada. Hanya apabila gereja memiliki wibawa dalam politik di Malaysia,

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Ibid

diskriminasi agama, pembatasan terhadap kebebasan beragama menurut artikel 11 (1) Perlembagaan Persekutuan Malaysia akan dapat dikurangkan atau diselesaikan.

Ditinjauan dari aspek ekonomi. Komitmen pemimpin untuk meningkatkan ekonomi jemaat dan gereja melalui pengembangan bisnis dan *entrepreneurship* di kalangan anggota gereja masih perlu ditingkatkan. Baik bisnis maupun *entrepreneurship* terkait langsung dengan ekonomi. Menurut penjelasan kamus Merriam-Webster, bisnis “*may be an inclusive term but specifically designates the activities of those engaged in the purchase or sale of commodities or in related financial transactions.*”⁴⁸ artinya kegiatan orang-orang yang terlibat dalam pembelian atau penjualan komoditas atau dalam transaksi keuangan terkait. Definisi *entrepreneur* menurut kamus Merriam-Webster adalah, “*one who organizes, manages, and assumes the risks of a business or enterprise*”⁴⁹ artinya orang yang mengorganisir, mengelola, dan menanggung risiko bisnis atau perusahaan. Jelaslah bahwa seorang *entrepreneur* merupakan individu yang menciptakan bisnis baru, menanggung sebagian besar risiko dan menikmati sebagian besar hasil. Seperti yang dikatakan oleh Adam Hayes bahwa, seorang *entrepreneur* umumnya dilihat sebagai inovator, sumber ide-ide baru, barang dan jasa, dan bisnis.⁵⁰ Seorang *entrepreneur* memainkan peranan penting dalam dunia ekonomi, menggunakan kemahiran dan inisiatif yang diperlukan untuk menjangkau keperluan dan membawa ide baru yang baik untuk memasarkan produk mereka. Adam Hayes mendefinisikan bisnis sebagai organisasi atau identitas giat yang terlibat dalam kegiatan komersial, industri, atau

⁴⁸ Merriam-Webster, *Business*, www.merriam-webster.com, diakses 14 February 2020.

⁴⁹ Ibid

⁵⁰ Adam Hayes, *Entrepreneur*, www.investopedia.com, diakses tanggal 14 February 2020.

profesional. Bisnis dapat berupa identitas nirlaba atau organisasi nirlaba yang beroperasi untuk memenuhi misi amal atau sosial.⁵¹ Dari penjelasan di atas, dipahami bahwa seorang *entrepreneur* dan bisnis adalah bertujuan untuk menggiatkan perekonomian.

Kegiatan ekonomi anggota gereja bervariasi. Ada kegiatan ekonomi dalam skala kecil, dan menengah. Banyak anggota gereja yang bertani dan bekerja pada perusahaan swasta yang penghasilannya hanya untuk konsumsi keluarga. Gereja tidak memiliki kegiatan ekonomi skala besar seperti perusahaan, industri dan investasi di bursa efek, dan lain lain. Yang menyedihkan, persepsi gereja tentang bisnis sering dikaitkan dengan ketidakjujuran atau penipuan. Persepsi ini sudah mendarah daging sejak lama setidaknya puluhan tahun yang lalu, hal ini menyebabkan gereja lambat memasuki dunia bisnis. Gereja perlu mengubah persepsi anggotanya tentang bisnis agar menjadi positif, bisnis bukan "penipuan". Jika ada tindakan "penipuan" dalam sebuah bisnis, itu bukan masalah bisnis, tetapi masalah moral pribadi yang berbisnis.

Gereja juga perlu memahami pola dan ajaran perekonomian menurut Alkitab. Keberhasilan dan kekayaan ekonomi berasal dari Allah, Ulangan 8:18, "Tetapi haruslah engkau ingat kepada TUHAN, Allahmu, sebab Dialah yang memberikan kepadamu kekuatan untuk memperoleh kekayaan, dengan maksud meneguhkan perjanjian yang diikrarkan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu, seperti sekarang ini". Kesuksesan dalam sektor ekonomi adalah berkat dari Tuhan (Yesaya 60:4-5). Selanjutnya Jimmy Oentoro menyebutkan: *God has intrusted the treasure of this world to you, even God has promised that the wealth of the wicked and the richest of nations will be yours. Your job is a way of expression,*

⁵¹ Adam Hayes, *Business*, www.investopedia.com, diakses tanggal 14 February 2020.

*provision and mission on earth.*⁵² Gereja harus secara intens membudayakan *spirit of entrepreneurship* dan bisnis di kalangan anggotanya, supaya kemampuan ekonomi anggota gereja lebih mampan. Selain itu, gereja juga perlu membuka perusahaan sendiri, perusahaan yang besar, di mana gereja dapat menciptakan peluang-peluang pekerjaan bagi masyarakat setempat. Bukan saja untuk menguntungkan pekerja, tetapi juga dapat menyumbang pajak kepada pemerintah. Apabila ekonomi gereja mampan, maka gereja akan dapat berkontribusi lebih banyak kepada pembangunan negara. Selain itu, gereja juga akan mampu menyumbang secara finansial kepada pertumbuhan lembaga-lembaga Non-Profit Organisation dan Non-Governmental Organisation dalam negara Malaysia.

Dari aspek sosial. Partisipasi gereja SIB dalam menangani masalah-masalah sosial di Malaysia masih sangat kurang. Mengupas tentang sosial memang sangat luas, tetapi fokus penjelasan ini adalah kepada partisipasi gereja SIB dalam pelayanan atau kepedulian sosial di Malaysia. Kepedulian sosial (*social care*) menurut Cambridge Dictionary adalah, “*care by public organizations and private companies for people in society who need special help in order to live comfortably, for example help with washing or eating*”,⁵³ yaitu, perhatian dan bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan, supaya kehidupan mereka menjadi lebih baik. Masalah sosial, oleh Azlina Abdulah di dalam kajiannya, bahwa tingkah laku yang salah yaitu, tindakan yang melanggar norma-norma masyarakat tertentu, pembulian di kalangan remaja, kejahatan jalanan, perbuatan melawan hukum,

⁵²Ibid., 178-179

⁵³ Cambridge Dictionary, *Social Care*, www.dictionary.cambridge.org, diakses tanggal 18 February 2020.

diskriminasi gender, pelacuran, ketagihan alkohol, kekerasan pada anak, gangguan seksual dan sebagainya.⁵⁴

Masalah-masalah ini seringkali dikaitkan dengan proses pembangunan dan transformasi sosial yang mendadak. Proses bandaran dan perindustrian yang berlaku sejak kemerdekaan khususnya setelah pelaksanaan dasar ekonomi baru bukan saja telah merencanakan proses pembangunan negara, tetapi turut mengakibatkan berlakunya krisis nilai dan keterasingan sosial di sebahagian golongan masyarakat khususnya remaja dan pemuda. Masalah sosial menjadi semakin serius dengan perkembangan teknologi saat ini. Apabila masalah-masalah sosial tersebut tidak segera ditanggulangi dan tidak segera diatasi, tentu akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat, mengganggu sistem sosial dan menghambat pembangunan negara.

Organisasi nirlaba dan organisasi non-pemerintah didirikan di banyak tempat di seluruh negeri untuk menangani masalah sosial. Salah satu organisasi non profit yang berinisiatif untuk terlibat dalam menangani masalah sosial adalah Malaysian Care, sebuah organisasi non profit Kristen yang sudah lama berdiri. Malaysian Care memiliki tiga layanan inti, yaitu, *Rural and Urban Community Developmen, Prison, Drugs and Aids dan Services for People with Special Needs*, dan ditambah dengan layanan *Policy, Advacocy and Research*.⁵⁵ Lembaga ini ini telah banyak berpartisipasi serta berkontribusi secara langsung dalam proyek transformasi negara.

⁵⁴ Azlina Abdullah, *Tema Dan Isu Penyelidikan Mengenai Gejala Sosial Pada Dekad Pertama Abad 21 Di Malaysia*, 2016.

⁵⁵ Malaysian Care *Our Service*, www.malaysiancare.org, diakses tanggal 18 February 2020.

Saat ini Gereja SIB telah membuka dua pusat rehabilitasi pecandu narkoba pada tahun 2014 di kota Miri. dr. Maurice Steve, salah satu Panitia Pusat Rehabilitasi Kenosis mengatakan, dari 1.211 gereja SIB di Malaysia, hanya dua gereja SIB yaitu, SIB Permyjaya (BM), di Miri dan SIB Kuala Lumpur, di Kuala Lumpur yang berkontribusi secara konsisten atau rutin. Sementara gereja SIB lainnya tidak melakukan apa-apa. Gereja-gereja non-SIB, yaitu gereja Baptis dan Metodis, juga berkontribusi. Pertanyaannya di sini adalah, apakah ratusan gereja SIB yang tidak berkontribusi pada kebutuhan bakti sosial berada dalam keadaan penyangkalan atau ketidaktahuan atau tidak mau keluar dari zona nyamannya untuk berkorban?

Gereja harus meneladani Kristus dalam melibatkan diri dalam pelayanan sosial. dampak gereja dalam aspek pelayanan sosial di Malaysia masih sangat kurang jika dibandingkan dengan gereja-gereja belahan dunia lainnya.

Berdasarkan peranan pemimpin transformasional gereja yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, para pemimpin gereja belum benar-benar mengerti peranan mereka dalam pembangunan negara. Pemimpin gereja belum mencapai tahap kesadaran maksimum tentang pentingnya kepemimpinan transformasional. Jika para pemimpin memiliki jiwa transformasi dan melakukan peranan mereka sebagai pemimpin transformasional, mereka pasti dapat melakukan perubahan yang lebih besar daripada apa yang sudah ada. Pemerintah dan NECF, gereja harus menjadi agen transformasi di mana ia telah dipanggil dan ditempatkan.

Pemimpin yang efektif memainkan peranan yang amat penting dalam gereja dan dalam pembangunan negara. Di seluruh Malaysia, gereja SIB mempunyai sekitar 5,144 pemimpin eksekutif; 12 pemimpin eksekutif wilayah (3), 704 pemimpin seksekutif kawasan (176), 4,844 pemimpin eksekutif gereja lokal (1,211). Struktur kepemimpinan yang diterapkan tidak persis sama, terutama di tingkat gereja lokal.

Gaya kepemimpinan juga berbeda-beda. Seminar dan latihan kepemimpinan diadakan dari waktu ke waktu setiap tahun.

Tabel 1.2: Pemimpin Eksekutif SIB di Malaysia

BIL		Wilayah	Daerah	Gereja	Jumlah
1	SIB Semenanjung	$1 \times 4 = 4$	$12 \times 4 = 48$	$48 \times 4 = 192$	244
2	SIB Sarawak	$1 \times 4 = 4$	$23 \times 4 = 92$	$448 \times 4 = 1,792$	1,888
3	SIB Sabah	$1 \times 4 = 4$	$37 \times 4 = 148$	$715 \times 4 = 2,860$	3,012
	Jumlah Pemimpin	12	288	4,844	5,144

Pemimpin transformasional sangat diperlukan oleh gereja agar dapat berperan dalam pembangunan negara Malaysia. Tipe kepemimpinan transformasional memiliki ciri-ciri yang unik dan sesuai dengan semangat perubahan khususnya untuk pembangunan. Menurut konsep yang diperkenalkan oleh James MacGregor Burns (1978), kepemimpinan transformasional mempunyai tipe intelektual, reform, revolutionary dan heroik.⁵⁶ Dari semua tipe yang dikatakan, jelas bahwa jenis kepemimpinan transformasional memiliki potensi dan dinamika yang dibutuhkan untuk menghasilkan transformasi yang besar kepada negara Malaysia. Pemimpin-pemimpin tertinggi memberikan penjelasan dan nilai yang berbeda sewaktu dihubungi mengenai kecenderungan pemimpin-pemimpin dalam aspek transformasional. Respon yang berbeda itu dapat dipengaruhi oleh faktor pertanyaan yang kurang jelas atau karena belum mendalami sifat kepemimpinan transformasional. Tetapi, jika dianalisis menggunakan situasi pelaksanaan kepemimpinan transformational di atas,

⁵⁶ Frans Silalahi, *Diktat kuliah Transformational Leadership*, STT Internasional Harvest Tangerang, Indonesia, 2019

dapat dirumuskan bahwa kecenderungan pemimpin dalam hal ini masih tidak memuaskan, sehingga perlu ditingkatkan supaya lebih efektif.

B. Identifikasi Masalah

Uraian-raian dalam latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka teridentifikasi beberapa masalah berikut:

Pertama, peranan pemimpin transformasional di gereja SIB dalam pembangunan negara Malaysia di masa pandemi Covid-19. Negara Malaysia adalah negara berkembang. Para pemimpin negara itu memperkenalkan Visi 2020 dan Transformasi Nasional 2050 sebagai wacana pemerintah untuk menjadikan Malaysia negara maju pada akhirnya. Agenda membangun negara perlu dihayati dan dijadikan inspirasi bagi setiap lapisan masyarakat di Malaysia agar menjadi rakyat patriotik.

Setiap lembaga, dan asosiasi harus bekerja sama dengan instansi pemerintah untuk membangun negara. Sebagai salah satu lembaga keagamaan di Malaysia, gereja harus dilibatkan dalam pembangunan ini. Pemimpin gereja SIB perlu bertindak sebagai katalisator patriotisme gereja terhadap negara. Pemimpin gereja harus memiliki semangat transformasional untuk menghasilkan perubahan yang telah menjadi cita-cita negara. Peran pemimpin transformasional harus menjadikan gereja sebagai agen transformasi di mana pun gereja berada. Dampak transformatif gereja SIB harus dilihat dari aspek pendidikan, politik, sosial, ekonomi dan kesehatan. Dari uraian tersebut, bagaimana kecenderungan peran para pemimpin transformasional di gereja SIB dalam pembangunan Malaysia di masa pandemi Covid-19?

Kedua, institusi pendidikan gereja SIB dalam memberikan pendidikan bersifat holistik. Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam sebuah negara. Kemajuan sebuah negara akan terwujud jika sistem pendidikannya telah

berkembangan dengan baik. Hasil pendidikan yang baik akan mempengaruhi dan membentuk semua sistem yang lain menjadi lebih baik. Kementerian Pendidikan Malaysia menginginkan agar pendidikan yang diberikan di Malaysia memiliki kualitas yang tinggi agar dapat membangun masyarakat yang berkualitas dan negara yang sejahtera. Gereja perlu melihat dan menuju ke arah yang sama, dan berusaha membangun potensi yang terdapat di dalam masyarakat Malaysia untuk memenuhi aspirasi Negara. Dalam hal ini, bentuk pendidikan yang diberikan harus holistik yang mencakup aspek kerohanian, moral, keterampilan dan pengetahuan. Karena itu, perlu dikaji bagaimanakah kecenderungan institusi pendidikan gereja SIB dalam memberikan pendidikan yang holistik.

Ketiga, respon gereja SIB terhadap isu-isu berkaitan dengan keagamaan. Isu-isu keagamaan telah lama dimanipulasi dan diperalat oleh pemimpin-pemimpin agama dan para politikus di Malaysia untuk kepentingan peribadi dan survival politik parti mereka. Salah satu contoh masalah yang terkait dengan kebebasan beragama dalam pasal 11 ayat 1, undang-undang Kerajaan Malaysia, tentang larangan penggunaan kata "Allah". Penyelesaian terhadap masalah penggunaan kata "Allah" oleh penganut agama yang bukan agama Islam masih menemui jalan buntu. Arena politik merupakan platform yang paling sesuai untuk dijadikan tempat menangani isu-isu keagamaan yang masih menjadi ketegangan dalam masyarakat di Malaysia. Gereja SIB harus respon dan bertindak menangani perkara ini dengan memberi tempat yang sewajarnya kepada politik di dalam gereja. Karena itu, perlu dikaji bagaimanakah kecenderungan respon gereja SIB dari aspek politik terhadap isu-isu yang berkaitan dengan isu keagamaan.

Keempat, komitmen pemimpin untuk meningkatkan perekonomian anggota dan gereja. Aktivis ekonomi, pengusaha dan pengusaha adalah aset yang

sangat penting bagi gereja dalam aspek ekonomi. Mereka adalah inovator dan pencipta ide-ide baru dalam bisnis. Diharapkan ekonomi gereja akan meningkat jika ada banyak pengusaha dan pebisnis di gereja. Pada saat yang sama, gereja SIB perlu mengikis persepsi negatif tentang bisnis dalam pola pikir anggota gereja. Gereja SIB harus mengalami perubahan paradigma dalam pemahaman yang benar tentang bisnis dan pengetahuan ekonomi yang lebih baik untuk mencapai ekonomi yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dipelajari bagaimanakah kecenderungan komitmen pemimpin dalam meningkatkan ekonomi anggota dan gereja.

Kelima, partisipasi gereja SIB dalam menangani masalah sosial. Masalah sosial tumbuh dan semakin serius. Masalah-masalah tersebut terdapat dalam sistem sosial yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja, penyimpangan, kriminal, dan sebagainya. Situasi ini adalah akibat dari modernisasi mendadak seperti urbanisasi dan proses industri, fasilitas yang disalahgunakan dan tekanan kehidupan sehari-hari. Situasi ini telah menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat, pengusaha dan investor yang datang dari luar negeri, bahkan mengancam keamanan nasional. Akibat keadaan sistem sosial yang tidak sehat akan mempengaruhi kehidupan masyarakat, sehingga menghambat pertumbuhan dan perkembangan negara. Gereja SIB harus peka terhadap situasi ini dan ambil bagian dalam menangani masalah-masalah sosial tersebut. Oleh karena itu, perlu dikaji bagaimana kecenderungan partisipasi gereja SIB dalam menghadapi permasalahan sosial.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi dengan baik di atas maka penulis hanya membatasi penelitian ini pada masalah “Peranan pemimpin

transformasional di gereja SIB dalam pembangunan negara Malaysia di Masa pandemi Covid-19” yang merupakan masalah yang paling dominan untuk diteliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan permasalahan yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan berikut ini:

Pertama, bagaimanakah kecenderungan Pembangunan Negara Malaysia di Masa Pandemi Covid-19?

Kedua, bagaimanakah kecenderungan Pemimpin transformasional di gereja SIB di Masa pandemi Covid-19?

Ketiga, apakah ada hubungan yang positif dan signifikan dari pemimpin transformasional di gereja SIB terhadap pembangunan Negara Malaysia?

Keempat, indikator manakah yang paling dominan berperan dalam pembangunan Negara Malaysia?

Kelima, variabel moderator manakah yang paling dominan berperan dalam Pembangunan Negara Malaysia?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah: Pertama, penelitian ini memberikan hasil sebuah pemahaman tentang pentingnya keterlibatan aktif gereja dalam pembangunan negara..

Kedua, sumbangan pemikiran bagi pemimpin-pemimpin NECF dan gereja-gereja di Malaysia dalam mengambil kebijakan terkait keterlibatan dalam pembangunan Negara Malaysia di Masa pandemi Covid-19.

Ketiga, menjadi materi pengajaran kepemimpinan transformasional dalam perkuliahan di seminari-seminari gereja SIB seluruh Malaysia.

Keempat, bagi Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest (STTIH), almamater tercinta penelitian ini diharapkan menambah referensi kepustakaan dan menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Bagian-bagian dalam penelitian ini disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini. Adapun sistematis adalah sebagai berikut:

Bab I menjelaskan masalah peran pemimpin transformasional di Borneo Evangelical Church dalam Pembangunan Malaysia latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menyajikan kajian teoritis dari sudut pandang para ahli dan teolog dan kajian Alkitab, yang menjelaskan dan menguraikan masalah penelitian, dan kemudian dilanjutkan dengan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III menjelaskan metodologi dan prosedur penelitian. Dalam bab ini penulis memaparkan indikator-indikator peranan para pemimpin transformasional di gereja Borneo Evangelical dalam pembangunan Malaysia pada masa pandemi Covid-19 dan penerapannya meliputi penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi, teknik sampling, jumlah sampel, penentuan ukuran sampel, teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen.

Bab IV menjelaskan uraian data hasil penelitian, uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis 1 sampai dengan 5.

Bab V menjelaskan implikasi dan strategi serta upaya dari hasil penelitian.

Bab VI kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian. Bab ini akan merangkum hasil penelitian secara keseluruhan.

